
Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta

Dwi Pratiwi

SMPS Islam Terpadu Al Maka Jakarta. Indonesia

Email: pratiwidwi8881@gmail.com

Abstrak

Tujuan kajian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Puisi melalui metode demonstrasi di kelas VIII SMPS IT Almaka. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Hasil penelitian didapati metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I dari 21 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 5 siswa yaitu 23,81%, dan hasil evaluasi nilai siklus II dari 21 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 16 siswa yaitu 76,19%. Berdasarkan hasil penelitian simpulan penelitian metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMPS IT Almaka.

Kata Kunci: Meningkatkan, Membaca, Puisi, Demontrasi

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability to read poetry through demonstration methods in class VIII SMPS IT Almaka. This research method uses class action research methods. The instruments used are tests and non-tests. The results of the study found that the demonstration learning method could improve the ability to read poetry. The results showed that there was an increase in students' poetry reading skills from cycle I and cycle II. The results of the evaluation of the first cycle of 21 students who succeeded in achieving the KKM were 5 students, namely 23.81%, and the evaluation results of the second cycle of 21 students who succeeded in achieving the KKM were 16 students, namely 76.19%. Based on the results of the research, the demonstration method research conclusions can improve the ability to read poetry in class VIII students of SMPS IT Almaka.

Keywords: Improving, Reading, Poetry, Demonstration

PENDAHULUAN

Kurikulum memberikan amanat penting agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai aspek berbahasa. Untuk itu, pengajar dan siswa harus memiliki kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran bahasa. Setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa. Melalui kegiatan membaca siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam kompetensi membaca ini karena selain manfaatnya yang besar bagi siswa, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang dikembangkan pada diri siswa agar mereka memiliki keterampilan berbahasa Indonesia. Dalam Depdiknas (2006:318), disebutkan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007:9), masih banyak ditemukan permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pada siswa kelas VIII SMPS IT ALMAKA. Berdasarkan hasil observasi lapangan, hasil kolaborasi dengan guru kelas VIII, dan dilengkapi dengan data dokumen, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk aspek membaca. Guru kurang menggunakan variasi dengan hanya menggunakan kelas sebagai tempat belajar dan kurang memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran tersebut, siswa cenderung senang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menunjuk

temannya ketika diberi pertanyaan.

Mengingat peran penting Bahasa Indonesia dalam berbagai segi kehidupan siswa, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting bagi siswa baik saat menempuh pendidikan maupun kehidupan sehari-hari siswa.

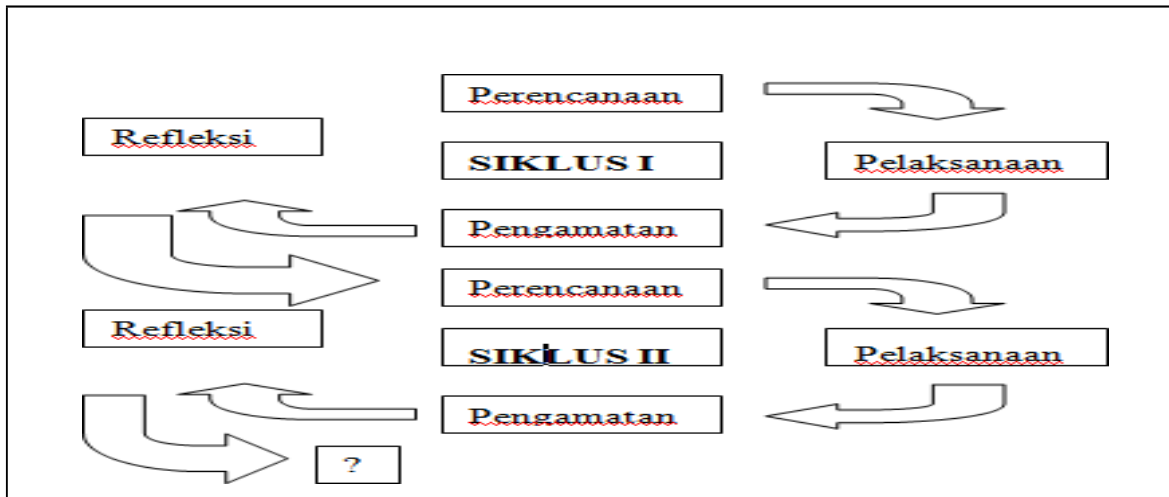
Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menetapkan solusi dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai meningkatkan kemampuan kemampuan membaca teks berita melalui metode demonstrasi kelas VIII di SMPS IT ALMAKA. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun luar kelas. Menurut Udin (dalam Wiranty, 2017: 286) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mem- pertunjukkan proses tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (dalam 2017: 286) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode pembelajaran ini dapat membuat pelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan sehingga membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih nyata.

Manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan membaca memberikan pilihan cara yang dapat ditempuh guru dalam membelajarkan membaca dan menghidupkan suasana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya layar belakang ini, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMPS IT Almaka”.

METODE

Rancangan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2008:16) menjelaskan ada empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, yang akan ditunjukkan

dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Gambar Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Siklus penelitian merupakan satu rangkaian kegiatan dalam penelitian yang terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII C Al Jahiz SMPS IT Al MAKA. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa dan 10 siswi. Pengembangan Instrumen dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sesuai dengan ungkapan (Sugiyono 2016 : 102). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat yakni tes dan non tes. Teknik tes adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kemampuan membaca puisi. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain sebagai berikut

- 1) Observasi yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas,
- 2) Perpustakaan, digunakan untuk mendapatkan teori dan pendapat-pendapat para ahli yang

digunakan sebagai landasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dan 3) Penilaian Unjuk Kerja Siklus I dan II, instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Untuk mengukur ketuntasan siswa, maka peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian (Depdiknas,2007:367), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes Unjuk Kerja} : \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diproleh}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70 dari hasil tes. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu menyelesaikan soal cerita satuan waktu dengan nilai maksimal 70 ke atas. Rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut:

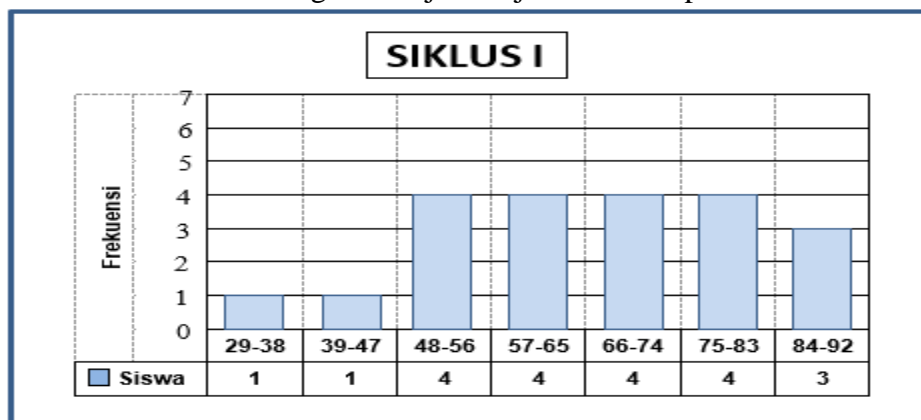
$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005 :43).}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

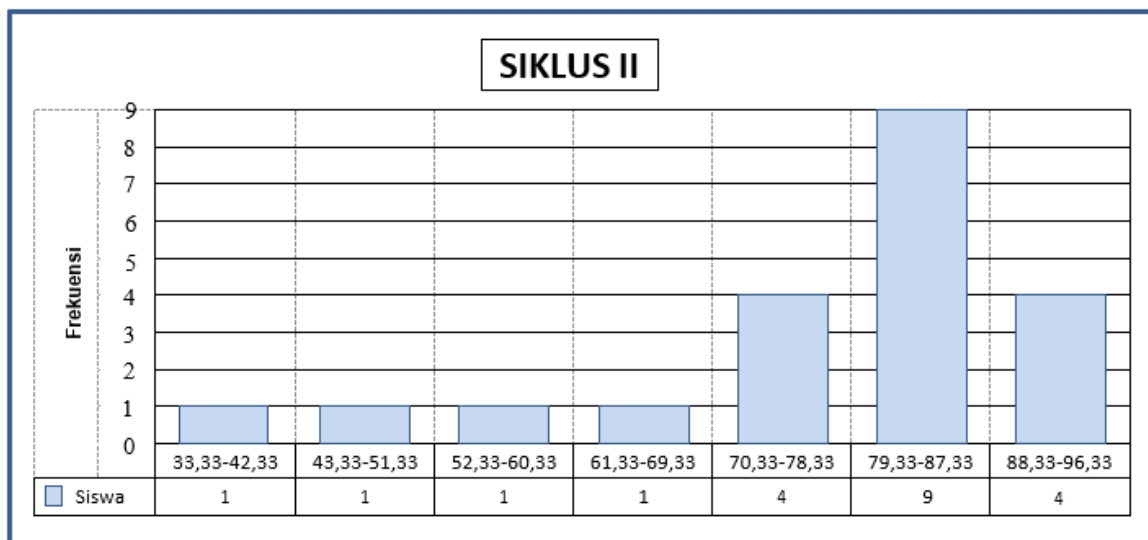
Hasil penelitian ini yang dilakukan diperoleh pada siklus I yakni diperoleh nilai kategori 29-38 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 39-47 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 48-56 dengan frekuensi 4 (19,04%), nilai 57-65 dengan frekuensi 4 (19,04%), nilai 66-74 dengan frekuensi 4 (19,04%), nilai 75-83 dengan frekuensi 4 (19,04%), dan nilai 84-92 dengan frekuensi 3 (14,28%).

Manakala hasil tes secara grafik unjuk kerja siklus 1 dapat dilihat dibawah ini



Grafik 1. Hasil Siklus I

Data-data perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel persentase. Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus II yakni diperoleh nilai kategori 33,33-42,33 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 43,33-51,33 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 52,33-60,33 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 61,33-69,33 dengan frekuensi 1 (4,76%), nilai 70,33-78,33 dengan frekuensi 4 (19,04%), nilai 79,33-87,33 dengan frekuensi 9 (42,86%), dan nilai 88,33-96,33 dengan frekuensi 4 (19,04). Di bawah ini merupakan tabel dan grafik distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (42,84%), tidak tuntas sebanyak 12 siswa (57,16%), sedangkan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (80,95%), dan tidak tuntas 4 siswa (19,05%). Untuk lebih jelas mengenai peningkatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi dari data siklus I, dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Adapun, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 orang, dan tidak tuntas 4 orang, dengan pembelajaran terdapat peningkatan dan jenjang siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil penelitian, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi kelas VIII SMPS IT Al MAKA dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai maksimum adalah 91,67 dan nilai minimum adalah 29,17, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau (42,84%), dan tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau (57,16%).

Sedangkan yang pada siklus II yakni diperoleh nilai maksimum adalah 95,83 sedangkan nilai minimum yang diperoleh adalah 33,33, serta siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (80,95%), dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa (19,05%). Dari hasil pembelajaran siklus II masih ada indikator yang rendah yaitu siswa belum baik untuk membaca puisi mempunyai indikator sendiri yaitu mimik/ekspresi, pantomimik/ gerak tubuh, jeda irama, intonasi, dan memahami puisi. Telah dilihat dari data siklus I dan siklus II, membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII C di SMPS IT Al MAKA.

Pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa menjadi 17 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa menjadi 4 siswa. Peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi kelas VIII C SMPS IT Al MAKA ini dikarenakan adanya ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Para siswa termotivasi untuk belajar, baik karena motivasi nilai, dan adanya keberanian dari siswa agar maju kedepan kelas untuk membaca puisi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini membuktikan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas VIII C di SMPS IT Al MAKA. Pelaksanaan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (42,84%) dan siklus II (80,95%) , pengaruh positif tersebut dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa yang ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi

merupakan cara mengajar suatu keterampilan membaca siswa. Adapun dalam pelaksanaan tersebut siswa diminta maju kedepan kelas untuk membacakan puisi tentang “Perempuan – Perempuan Perkasa”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi. Prestasi belajar meningkat karena adanya metode pembelajaran yang berbeda. Siswa maju kedepan kelas untuk membacakan puisi. sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan berkualitas. Terjadi peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I dari 21 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 9 siswa (42,84%), dan hasil evaluasi nilai siklus II dari 21 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 17 siswa (80,05%).

Ada beberapa saran kepada para guru dalam mengajar Bahasa Indonesia dalam membaca puisi yaitu sebagai berikut 1) Bagi guru kelas VIII, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan agar siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan prestasinya menjadi meningkat, 2) Bagi siswa, metode pembelajaran demonstrasi dapat menjadikan pengalaman langsung untuk maju kedepan kelas, 3) Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan pembelajaran konvensional, 4) Hendaknya peserta didik lebih disiplin dan menaati aturan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru dan 5) Hendaknya para orang tua untuk dapat lebih memantau perkembangan fisik anak yang dalam masa pertumbuhan lebih intensif lagi, dengan cara memperhatikan aktifitas anak baik di rumah atau pun di luar rumah dan berusaha untuk mencari tahu informasi-informasi mengenai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. 53 Metode Belajar Pembelajaran. Bandung. Bumi Siliwangi.
- Munaf, Yarni. 2002. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. 3 (2): 241-250.
- Alwi Hasan dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprilia, Rahma. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modeling The Way Pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisma, Olynda Ade. 2012. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII Smp Negeri 1 Puri. *Skripsi*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Pandawa, Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, (*Online*), (<http://www.scribd.com>), diakses 26 Juli 2012.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Susilowati. 2016. Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal*. Bandung: SDN Karangmulya.
- Syamsi, Kastam & Kusmiyatun, Ari. 2006. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses. *Litera*, 5 (2): 219-232.
- Wiranty, Wiendy. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi. *Jurnal*. Pontianak. IKIP PGRI Pontianak.